

BAB II KAJIAN TEORI DAN STUDI PRESEDEN

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Wisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), wisata artinya sebuah aktivitas bepergian bersama-sama (untuk memperluas pengetahuan, bersenang-senang, dan sebagainya). Dalam Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa pengertian wisata adalah: “Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara”.

Menurut Harahap (2018), pengertian wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara objek wisata merupakan tempat yang menjadi pusat daya tarik dan dapat memberikan kepuasan khususnya pengunjung.

Secara garis besar, dapat disimpulkan bahwa wisata merupakan kegiatan bepergian yang dilakukan individu atau sekelompok orang pada luar tempat tinggalnya menuju tempat tertentu pada jangka waktu sementara. Kegiatan ini bertujuan menambah pengetahuan, bersenang-senang, dan lain sebagainya.

2.1.2 Pengertian Wisata Tematik

Wisata tematik merupakan rangkaian wisata dalam pola perjalanan yang sudah ditetapkan berdasarkan dengan tema, narasi atau kategori tertentu sehingga dapat memberikan pengalaman dan pembelajaran bermakna dalam kegiatan pariwisata. mengutip dari jogjakartour.com Wisata tematik memiliki jenis-jenis yang sudah dikategorikan dalam keilmuan pariwisata, diantaranya yaitu:

a. *Scientific Tour*

Tour ini mengunjungi objek yang bersifat ilmu pengetahuan. Sehingga wisatawan dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru yang mampu menambah khasanah keilmuannya. Adanya unsur pendidikan adalah salah satu karakteristik dari wisata tematik satu

ini.

b. Musea Tour

Tour ini mengunjungi museum dan mengeksplorasi koleksi museum yang ada. Adanya aktifitas pembelajaran dan pengenalan koleksi museum sebagai rencana wisata dan perjalanannya.

c. Industrial Tour

Tour ini mengunjungi tempat – tempat industri. Umumnya aktifitas wisata satu ini dilakukan oleh pelajar dari SMK atau Sekolah Menengah Kejuruan. Mereka akan mengadakan study Banding dan mempelajari seluk beluk dunia industri. Kunjungan ke industri atau pusat industri.

d. Art and Craft Tour

Tour ini mengunjungi sentra kerajinan tangan dan padepokan seni. Bahkan wisatawan bisa terlibat aktif di dalamnya dan menghasilkan sebuah karya dari kegiatan tersebut.

e. Plantation Tour

Tour ini mengunjungi perkebunan sebagai objek wisata. Seperti halnya mengunjungi perkebunan karet, kelapa sawit, tembakau, teh, dan kopi.

f. Architectural Tour

Tour ini mengunjungi bangunan – bangunan yang mempunyai nilai arsitek tinggi. Seperti bangunan-bangunan bersejarah dan bangunan-bangunan yang unik.

g. Hunting Tour

Tour ini sebagai kegiatan utama dalam perjalanannya melakukan perburuan, yang berkaitan dengan masalah lingkungan hidup. Hunting tour ini sifatnya terbatas sekali.

h. Marine Tour atau Wisata Bahari

Tour ini di Indonesia sangat potensial. Keegiatannya dapat berupa penyelaman (untuk melihat taman laut), pelayaran, berselancar (berselancar angin atau selancar ombak), dan kegiatan bahari lainnya.

i. Adventure Tour atau Wisata Petualangan

Tour ini merupakan kegiatan yang berhubungan dengan petualangan di alam seperti River Adventure Tour yang mengarungi Sungai yang deras dan penuh jeram, Untuk tour sejenis ini, makin tinggi derajat kesulitan makin disenangi oleh wisatawan.

j. Antropological Tour

Tour ini sasarannya adalah daerah yang secara antropologi

mempunyai nilai tinggi untuk dikunjungi wisatawan. Seperti daerah yang memiliki kearifan lokal yang masih melekat dan masih terus terjaga sampai saat ini, sehingga wisatawan bisa melakukan banyak kajian dan pembelajaran terkait kearifan lokal yang ada.

2.1.3 Persyaratan Dan Standar Perancangan Wisata

a. *Persyaratan perancangan wisata*

Menurut peraturan daerah tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi Jawa Timur Tahun 2017-2032 yang terdapat pada Bab 1 pasal 1 di kutip dari djpk.kemenkeu.go.id berisi tentang: Dalam Peraturan Daerah ini yang dimaksud dengan:

1. Provinsi adalah Provinsi Jawa Timur.
2. Pemerintah Provinsi adalah Pemerintah Daerah Provinsi Jawa Timur.
3. Pemerintah adalah Pemerintah Pusat.
4. Gubernur adalah Gubernur Jawa Timur.
5. Kabupaten/Kota adalah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
6. Pemerintah Kabupaten/Kota adalah Pemerintah Daerah Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur.
7. Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.
8. Wisatawan adalah orang yang melakukan wisata.
9. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota.
10. Kepariwisataaan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan Pengusaha.
11. Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Provinsi yang selanjutnya disebut Ripparprov adalah dokumen

perencanaan pembangunan kepariwisataan Provinsi untuk periode 15 (lima belas) tahun terhitung sejak tahun 2017 sampai dengan tahun 2032.

12. Pembangunan adalah suatu proses perubahan ke arah yang lebih baik yang di dalamnya meliputi upaya-upaya perencanaan, implementasi dan pengendalian, dalam rangka penciptaan nilai tambah sesuai yang dikehendaki.
13. Daerah Tujuan Pariwisata yang selanjutnya disebut Destinasi Pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
14. Destinasi Pariwisata Provinsi yang selanjutnya disingkat DPP adalah kawasan geografis di Provinsi Jawa Timur yang berada dalam satu atau lebih wilayah administratif kabupaten/kota yang di dalamnya terdapat daya tarik wisata skala provinsi, fasilitas umum, fasilitas
15. pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang saling terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.
16. Kawasan Strategis Pariwisata Provinsi yang selanjutnya disingkat KSPP adalah kawasan pariwisata yang memiliki fungsi utama pariwisata atau memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata Provinsi Jawa Timur yang mempunyai pengaruh penting dalam satu atau lebih aspek, seperti pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pemberdayaan sumber daya alam, daya dukung lingkungan hidup, serta pertahanan dan keamanan.
17. Daya Tarik Wisata Provinsi yang selanjutnya disingkat DTWP adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan di Provinsi Jawa Timur.
18. Aksesibilitas Pariwisata adalah semua jenis sarana dan prasarana transportasi yang mendukung pergerakan wisatawan dari wilayah asal wisatawan ke Destinasi Pariwisata dalam kaitan dengan motivasi kunjungan wisata.
19. Prasarana adalah kelengkapan dasar fisik suatu lingkungan yang pengadaannya memungkinkan suatu lingkungan dapat

beroperasi dan berfungsi sebagaimana semestinya.

(*djpk.kemenkeu.go.id*)

2.1.4 Standar perancangan pada tempat wisata

1. Galeri

a. Prinsip perancangan galeri

Menurut Swastika Poppy Sari (2011), bagian terpenting dalam galeri adalah ruang pameran, dalam proses mendesain, ruang pameran perlu mendapatkan perhatian yang khusus, karena ruang pameran merupakan jantung dari galeri/galeri seni. Ruang pameran pada galeri/galeri seni idealnya dialokasikan bersamasama atau berdekatan, hal ini akan memfasilitasi perawatan keamanan dan kondisi lingkungan. Pameran membutuhkan kekokohan dari tipe galeri atau galeri, contohnya galeri atau galeri seni sangat peduli dengan permukaan dari tampilan pada dinding itu juga. Ruang pameran dalam galeri/galeri seni mempunyai perbedaan tipologi arsitektural, kualitas cahaya, proporsi ruang, finishing, dan material dapat dibuat pada tiap bagian besar yang natural dan skala dari pekerjaan yang sedang dipresentasikan. Ruang pameran pada galeri/galeri seni dapat berupa ruang seperti kamar atau seperti grand hall.

Berikut adalah prinsip-prinsip perancangan pada ruang display:

1. Desain ruang-lantai dan sirkulasi pengunjung

Ruang berdasarkan konsep teknis dibagi menjadi dua, yakni ruang luar dan ruang dalam, masing-masing ruang mempunyai penanganan yang khusus, terutama ruang dalam. Ruang pameran pada galeri/galeri seni harus mempunyai kondisi visual yang bersih dan tertata. Hal yang harus diperhatikan dalam penanganan ruang dalam adalah luas ruangan, dinding, plafon, lantai, kusen, langit-langit, pintu, dan jendela.

Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mendesain ruang pameran karya yang terkait dengan display, antara lain:

- Estetika peletakan
- Hubungan antar karya, menjaga jarak, mencari hubungan yang khas, seperti aliran, gaya, komposisi warna, dan konsep

lainnya

- Penulisan teks dan peletakan label (labelisasi) keterangan karya, seperti ukuran, judul, perupa dll.
- Intensitas kesadaran tentang bahan yang dipakai dalam karya seni.

2. Materi karya

Materi karya yang dimaksud adalah sejumlah benda (karya seni) yang dipamerkan. Pemahaman akan materi karya menjadi sangat penting terkait pengetahuan penata ruang, terutama pengetahuan mengenai karya seni yang dipamerkan, pasalnya karya seni dapat berupa pemikiran ilmu, dokumentasi dan konsep warna, kemudian ruangan seperti apa yang akan digunakan atau ditata, maka dari itu penata ruang harus memperhatikan prinsip karya seni, seperti:

- Bentuk (dimensi)
- Jasa (seni murni atau seni terapan)
- Fungsi (personal, sosial, fisik)
- Medium (alat, bahan, teknik)
- Desain (komposisi)
- Tema (pokok, isi)
- Style (gaya)
- Aliran
- Ukuran karya

3. Labelisasi

Labelisasi Pembuatan atau pemberian label dalam pameran karya seni kontemporer dalam galeri seni atau museum adalah sebagai berikut:

- Penyeragaman label
- Penulisan harga pada karya seni kontemporer diletakkan di label yang terdapat dalam karya seni tersebut, namun tidak semua harga dicantumkan dalam label, hal ini disebabkan karena harga karya seni kontemporer tersebut sudah tertera dalam daftar harga (price list) yang dibuat oleh panitia penyelenggara pameran seni kontemporer tersebut.

4. Pencahayaan

Cahaya memegang peranan yang penting dalam suatu galeri/galeri seni. Pencahayaan yang menarik terhadap karya seni yang dipamerkan menjadi point plus tersendiri sehingga dapat memberikan daya tarik yang lebih. Jenis cahaya yang umum ditemukan di galeri adalah sinar ultraviolet dan cahaya tampak yang berasal dari cahaya matahari (sunlight), cahaya siang (daylight) atau pun cahaya buatan (artificial light) seperti lampu tabung (fluoresens), lampu pijar atau lampu halogen. dalam mengatur cahaya pada tata ruang ada Hal-hal yang harus diperhatikan, antara lain:

- Lampu harus difokuskan pada objek, kecuali pada kasus tertentu yang memfokuskan lampu pada dinding atau lantai
- Sudut sekitar 30-45° arah vertikal untuk menciptakan tekanan yang efektif dengan penonjolan dan pola bayangan yang alami
- Jika memungkinkan menggunakan pencahayaan silang dari arah kiri dan arah kanan atau pencahayaan dari arah depan, dengan tujuan menciptakan penonjolan dan bayangan serta meninggikan bentuk tiga dimensi dari objek
- Penanganan pencahayaan jangan sampai menyilaukan mata penonton

5. Temperatur

Temperatur rendah lebih baik untuk hasil karya seni yang dipamerkan, yaitu sekitar 20°C-21°C. Beberapa galeri/galeri seni memperbolehkan transisi yang lambat untuk temperatur dan pengaturan titik kelembaban, dengan lebih mentolerir variasi temperatur daripada variasi kelembababn udara(RH), sehingga temperatur harus diseting lebih daripada RH.

b. Persyaratan ruang pada galeri

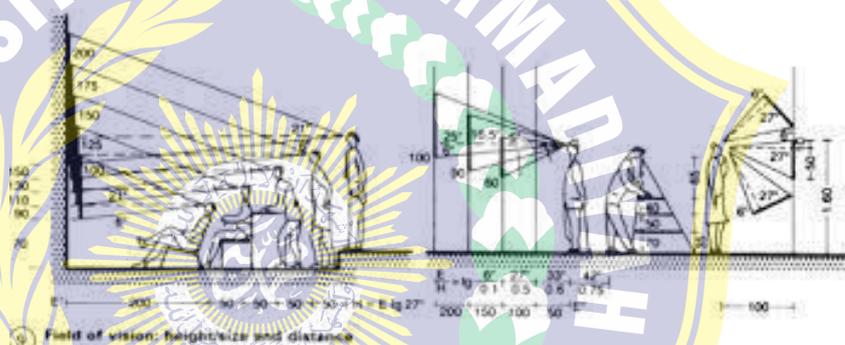
Pada fasilitas galeri biasanya terdapat ruang pameran yang mengkomunikasikan karya-karya visual arts dan kerajinan lainnya. Permasalahan Perancangan pada galeri biasanya adalah bagaimana menentukan aktivitas dan alur kegiatan, bagaimana merencanakan kebutuhan ruang yang mewadahi aktivitas tersebut serta menyusun hubungan fungsional antar aktivitas, bagaimana menetapkan standar dan syarat-syarat pokok

perancangan ruang interior galeri seni agar memenuhi kriteria standar ruang pameran galeri seni dan bagaimana merancang interior galeri seni lukis dengan menerapkan konsep kolaborasi. Beberapa hal yang perlu diperhatikan pada fasilitas galeri : Tinggi rata-rata manusia (Indonesia) dan jarak pandang

Table 2. 1 kenyamanan jarak pandang

Jenis kelamin	Tinggi rata-rata	Pandangan mata
Pria	165cm	160
Wanita	155cm	150
Anak-anak	115cm	100

(sumber: Ernst and Peter Neufert, *Architect's Data, Third Edition, 2023*)



Gambar 2. 1 Jarak Pandang Manusia
(Sumber: Ernst And Peter Neufert, *Architect's Data, Third Edition, 2023*)

2.1.5 Wisata Mombhul Pulau Bawean

Wisata mombhul merupakan salah satu Daya Tarik Wisata buatan baru yang ada di Kecamatan Sangkapura Bawean – Gresik. Walaupun tergolong baru, namun pesona wisata buatan ini mampu menarik perhatian wisatawan sehingga tidak heran di musim liburan sekolah, Hari Raya, dan Hari Besar Nasional lainnya selalu ramai di kunjungi wisatawan lokal maupun dari luar pulau Bawean. Pantai Mombhul memiliki luas sekitar 45 hektare dan saat ini masih dalam tahap pengembangan baik dari sisi sarana penunjangnya maupun SDM pengelolanya. Rencananya wahana wisata buatan ini akan dilengkapi dengan berbagai wahana/spot seperti penangkaran rusa mini, penangkaran penyu atau kura-kura, water boom kolam air laut dan sebagainya.

2.1.6 Galeri Etnik Pulau Bawean

Pada perancangan wista tematik yang akan diterapkan di Mombhulpulau Bawean yaitu terdiri dari beberapa tema diantaranya: Galeri Enik dan kebudayaan Pulau Bawean serta flora dan fauna yang merupakan endemik pulau Bawean. Pada area galeri etnik memuat tentang berbagai hal yang berkaitan dengan sejarah dan kebudayaan Bawean, seperti penjelasan tentang asal usul pulau Bawean, legenda pulau Bawean dan sarana-prasarana yang digunakan oleh masyarakat pulau Bawean. diantaranya: dhurung Bawean, sampan, jhukung, tok-tok Bawean dan kerajinan tangan khas Bawean (bakul Bawean, tikar Bawean dan batik Bawean) dll.

Table 2. 2 sarana-prasarana yang digunakan oleh masyarakat pulau Bawean

No	Nama	Pengertian	Gambar
1	Dhurung	Dhurung merupakan balai kecil berukuran 2x3 m yang fungsinya untuk menerima tamu yang sifatnya nonformal atau sekedar duduk-duduk santai dan beristirahat setelah pulang bekerja serta mengobrol dengan tetangga sebagai sarana sosialisasi antar warga. Selain sebagai tempat istirahat <i>dhurung</i> juga difungsikan sebagai lumbung padi atau hasil panen lainnya yang diletakan pada bagian bawah atap.	 <p>Sumber: https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bawean/2023</p>
2	Kalotok	Kalotok merupakan perahu yang terbuat dari kayu, kalotok biasanya digunakan oleh nelayan untuk menangkap ikan di laut, biasanya para nelayan berangkat pagi dan pulang pada sore hari, selain itu kalotok biasanya digunakan sebagai transportasi untuk menyebrangi pulau sebrang yang masih satu pulau dengan pulau bawean	 <p>Sumber : https://liranews.com/parade-perahu-merayakan-selamatan-pangkalan-nelayan-bawean/</p>

No	Nama	Pengertian	Gambar
3	jhukung	Sama halnya dengan kalotok jhukung juga merupakan perahu yang terbuat dari kayu akan tetapi ukurannya lebih kecil dari kalotok, jhukung hanya bisa di naiki 1 sampai 3 orang biasanya jhukung digunakan untuk menangkap ikan di laut yang jaraknya dekat dan skalanya kecil, karena kapasitasnya yang kecil sehingga tidak memungkinkan untuk digunakan ke tempat yang jauh.	 <p>Sumber : https://klikjatim.com/wisata-di-gresik-bermunculan-sejumlah-harapan-dan-apresiasi-disampaikan-kepada-qosim-alif/2023</p>
4	Bakul	Bakul ini merupakan anyaman yang terbuat dari bambu yang fungsinya sebagai wadah, biasanya bakul ini digunakan sebagai tempat nasi dan lain-lain sesuai dengan kebutuhan	 <p>Sumber : https://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Bawean/2023</p>

5	Tikar		 <p>Sumber : https://shopee.co.id/Anyaman-Tikar-pandan-has-bawean-i.12654799.1094657027/2023</p>
---	-------	--	--



2.1.7 Taman Fauna

Taman Fauna merupakan taman suatu kawasan yang dibuat dengan menggabungkan antara keindahan penataan berbagai jenis fauna dengan berbagai jenis flora untuk tujuan konservasi dan ilmu pengetahuan dengan tidak meninggalkan nilai - nilai estetika, sehingga tetap bisa digunakan sebagai tempat hiburan. Fungsi utama adalah sebagai tempat rekreasi , dan fungsi lain digunakan sebagai tempat melakukan penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang zoology oleh para ahli, bahkan masyarakat biasa.

2.1.8 Taman Flora

Taman Flora merupakan taman suatu kawasan yang digunakan untuk penanaman bunga. Fungsi utama adalah sebagai tempat rekreasi , dan fungsi lain digunakan sebagai tempat melakukan penelitian dan mengembangkan ilmu pengetahuan dalam bidang zoology oleh para ahli, bahkan masyarakat biasa.

2.1.9 Flora dan Fauna Pulau Bawean

Adapun beberapa jenis flora dan fauna yang dapat di jumpai di pulau bawean yaitu:

- a. Flora dapat dijumpai Jati (*Tectona grandis*), mahoni (*Swietenia mahagoni*), bulu (*Irvingia malayana*), kenari (*Canarium asperum*), kayu sape (*Symplocos adenophylla*), pangopa (*Eugenia epidocarpa*), suren (*Dracontomelon mangiferum*), kalpo-kalpo (*Naucles sp.*), dali (*Radermachera gigantea*), bintangur (*Calophyllum saigonensis*), dan lain-lain.
- b. faunanya adalah Rusa bawean (*Axis kuhlii*), babi hutan (*Sus scrofa*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), musang (*Veveericula moluccensis*), landak (*Hystrix brachyura*), kalong (*Pteropus edulis*) dll.

2.1.10 Arsitektur Neo Vernakular

- a. Pengertian Arsitektur Neo Vernakular

Arsitektur Neo Vernakular merupakan aliran desain dimana bangunan yang dirancang oleh arsitek kontemporer, dimana inspirasi kreatifnya sebagian besar berasal dari arsitektur vernakular, dan elemen kreasinya sebagian besar berasal dari ekstraksi dari arsitektur vernakular, yang menerjemahkan bahasa arsitektur tradisional pada bentuk-bentuk modern, memberikan arsitektur

vernakular fungsi yang modern (Zhao dan Gao, 2013).

Arsitektur neo-vernakular, banyak ditemukan pada bentuk-bentuk yang sangat modern namun dalam penerapannya masih menggunakan konsep lama daerah setempat yang dikemas dalam bentuk yang modern. Arsitektur neo-vernakular ini menunjukkan suatu bentuk yang modern tapi masih memiliki image daerah setempat walaupun material yang digunakan adalah bahan modern seperti kaca dan logam.

Konsep Neo Vernakular merujuk pada penerapan elemen orisinal atau budaya dengan sentuhan elemen modern. Artinya, konsep ini menggabungkan desain vernakular atau tradisional dengan desain modern dalam satu bentuk. Jika dilihat dari segi arsitektur, tujuannya adalah menciptakan bangunan modern tanpa mengesampingkan nilai tradisi. Konsep ini lahir dari aliran arsitektur post-modern sebagai bentuk kritik atas modernisme.

b. Ciri-ciri gaya Arsitektur Neo Vernakular

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “language of Post- Modern Architecture” maka dapat dipaparkan ciri-ciri Arsitektur Neo- Vernacular sebagai berikut :

- Selalu menggunakan atap bumbungan
- Atap bumbungan menutupi tingkat bagian tembok sampai hampir ke tanah sehingga lebih banyak atap yang di ibaratkan sebagai elemen pelindung dan penyambut dari pada tembok yang digambarkan sebagai elemen pertahanan yang menyimbolkan permusuhan.
- Batu bata (dalam hal ini merupakan elemen konstruksi lokal)
- Bangunan didominasi penggunaan batu bata abad 19 gaya Victorian yang merupakan budaya dari arsitektur barat.
- Mengembalikan bentuk-bentuk tradisional yang ramah lingkungan dengan proporsi yang lebih vertikal.
- Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan.
- Warna-warna yang kuat dan kontras.

Dari ciri-ciri di atas dapat dilihat bahwa Arsitektur Neo-Vernacular tidak ditujukan pada arsitektur modern atau arsitektur tradisional tetapi lebih pada keduanya. Hubungan antara kedua bentuk arsitektur di atas ditunjukkan dengan jelas

dan tepat oleh Neo-Vernacular melalui trend akan rehabilitasi dan pemakaian kembali.

Selain dari ciri-ciri yang telah disebutkan, arsitektur neo vernacular juga memiliki kriteria khusus, yaitu :

- Pemakaian atap miring
- Batu bata sebagai elemen local
- Susunan masa yang indah.

Untuk mendapatkan unsur-unsur baru pada arsitektur neo vernacular yaitu dengan cara pencampuran antara unsur setempat dengan teknologi modern, tapi masih harus mempertimbangkan unsur setempat.

c. Prinsip desain arsitektur neo vernakular

Adapun beberapa prinsip-prinsip desain arsitektur Neo-Vernakular secara terperinci, yaitu :

- Hubungan Langsung, merupakan pembangunan yang kreatif dan adaptif terhadap arsitektur setempat disesuaikan dengan nilai-nilai/fungsi dari bangunan sekarang.
- Hubungan Abstrak, meliputi interpretasi ke dalam bentuk bangunan yang dapat dipakai melalui analisa tradisi budaya dan peninggalan arsitektur.
- Hubungan Lansekap, mencerminkan dan menginterpretasikan lingkungan seperti kondisi fisik termasuk topografi dan iklim
- Hubungan Kontemporer, meliputi pemilihan penggunaan teknologi, bentuk ide yang relevan dengan program konsep arsitektur
- Hubungan Masa Depan, merupakan pertimbangan mengantisipasi kondisi yang akan datang.

2.1.11 Dhurung

Dhurung merupakan balai kecil berukuran sekitar 2×3 meter dan merupakan bangunan terpisah dari bangunan rumah utama. Dhurung ini mirip gazebo pada rumah- rumah modern saat ini. Fungsinya yaitu untuk menerima tamu yang sifatnya nonformal atau sekedar duduk-duduk santai dan beristirahat setelah pulang bekerja serta mengobrol dengan tetangga sebagai sarana sosialisasi antar warga. Selain sebagai tempat istirahat dhurung juga difungsikan sebagai lumbung padi atau hasil panen lainnya yang diletakan pada bagian bawah atap.

Bagian rangka dan papan dudukan terbuat dari kayu sedangkan atapnya terbuat dari Rumbia yang dalam bahasa bawean disebut Dheun. Material kayu yang digunakan biasanya kayu jati atau kayu lokal yang ada disekitar Bawean. Bagian yang cukup menarik dari dhurung ini adalah pada ukiran di beberapa bagian seperti tiang serta adanya jhelepang yaitu semacam jebakan atau penghambat tikus sehingga dapat melindungi lumbung padi.

Pada saat ini dhurung sudah mulai mengalami pergeseran baik dari segi fungsi maupun material yang digunakan. Sebagian besar dhurung sudah tidak di lengkapi lumbung padi di bagian atasnya dan material atapnya juga sudah banyak menggunakan material yang lebih modern seperti seng, genteng, atau asbes. (Yogyakarta, 2018)



*Gambar 2. 2 dhurung Bawean
(sumber : mediabawean.com, 2023)*

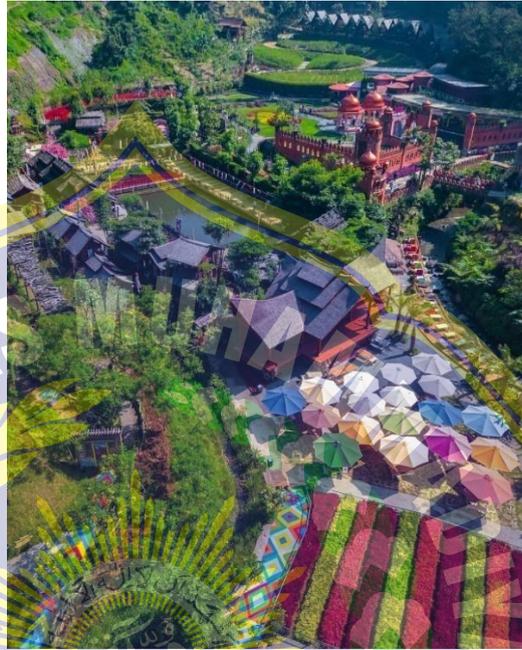
Bentuk atap dhurung khas bawean ini nantinya akan diterapkan pada desain bangunan taman wisata dengan penggunaan material modern. Sehingga, meskipun menggunakan bentuk atap tradisional, namun masih bisa menyatu dengan konsep taman wisata dan tidak terkesan ketinggalan zaman.

2.2 Studi Preseden

2.2.1 The Great Asia Africa

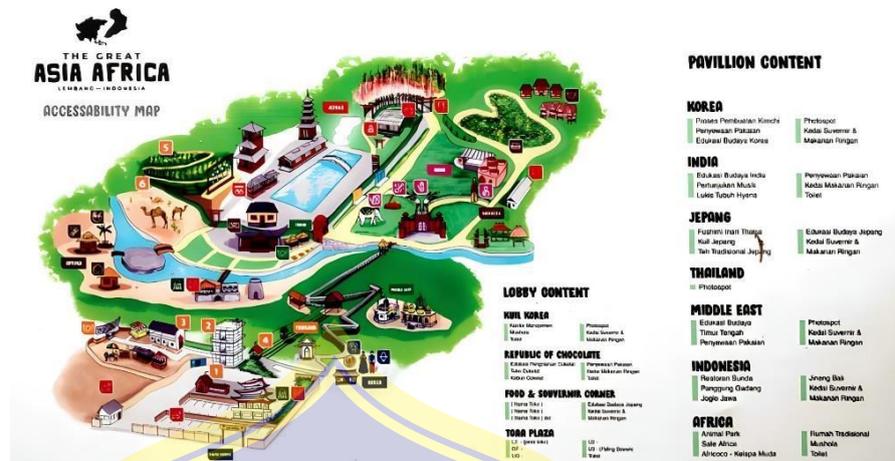
The Great Asia Africa merupakan salah satu wisata tematik yang ada di Indonesia dengan luas sekitar 5 Ha tepatnya di Jalan Raya Lembang No. 71, Gudangkahuripan, Lembang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Pembukaan resmi kawasan wisata ini tepat pada hari Minggu, 8 Desember 2019. Pemilik kawasan wisata,

Perry Tristiano menjelaskan mengenai alasan mengapa terwujudnya kawasan wisata The Great Asia Africa ialah melihat dari karakter wisata yang erat dengan masa keemasan kota Bandung sebagai tempat berlangsungnya konferensi Asia-Africa.



*Gambar 2. 3 kawasan wisata Great Asia Africa
(Sumber : anekatempatwisata.com, 2023)*

Kawasan wisata ini sifatnya buatan manusia yang merupakan suatu taman hiburan yang berlokasi di dataran tinggi yang mengusung konsep replika lingkungan serta warisan budaya di Afrika dan Asia, ada beberapa replika negara yang ada di kawasan wisata ini di antaranya, Indonesia, India, Jepang, Korea, Thailand, Timur Tengah dan Africa. Ornamen bangunan yang sesuai dengan negeri asalnya membuat pengunjung dapat merasakan pengalaman berjelajah pesona budaya lintas benua secara langsung tanpa harus pergi kedua benua tersebut. Selain dari itu, pengunjungpun bisa menikmati beraneka macam makanan serta membeli souvenir khas negara-negara di benua tersebut sebagai oleh-oleh.



Gambar 2. 4 peta wisata Great Asia Africa
(sumber : <https://furisukabo.blogspot.com/2022/04/jalan-jalan-ke-The-Great-Asia-Africa.html>, 2023)

The Great Asia Africa juga memiliki daya tarik yang sangat unik diantaranya yaitu :

d. Kolaborasi wisata alam dan wisata kekinian

Perpaduan wisata alam, dengan wisata kekinian bisa terlihat dari adanya lift di kawasan alam terbuka. Ditambah spot-spot yang sangat instagramable. The Great Asia Africa merupakan taman indah yang sangat luas, sangat cocok untuk kebutuhan konten media sosial. Wajarsaja, jika The Great Asia Africa menjadi wisata Lembang yang sangat populer.

e. Wisata keluarga

Daya tarik yang selanjutnya dari objek wisata The Great Asia Africa Lembang, Bandung adalah lokasi wisata yang sangat cocok untuk semua kalangan, juga destinasi wisata keluarga yang sangat recommended banget. Ragam wahana yang tersaji di objek wisata The Great Asia Africa sangat banyak, menyentuh semua kalangan, dari mulai anak-anak, sampai orang dewasa.

f. Wisata edukasi

Selanjutnya, daya tarik The Great Asia Africa Lembang Bandung adalah objek wisata yang mampu menghadirkan nilai edukasi, yang berbalut dalam keseruan, dan keceriaan wisata. Konsep budaya, dan arsitektur dari kawasan Asia, dan Africa dapat disaksikan di objek wisata tersebut melalui replika yang sangat mirip sekali dengan aslinya. The Great Asia Africa tidak lupa mengangkat keindahan arsitektur, dan budaya negeri

sendiri, yaitu Indonesia. Sehingga, harga tiket masuk The Great Asia Africa, seakan membayar tiket perjalanan keliling dunia, khususnya kawasan Asia, Africa, dan Timur Tengah.



Gambar 2. 5 wahana The Great Asia Africa
(<https://anekatempatwisata.com>, 2023)

2.2.2 Jatim Park 1

Jawa Timur Park mulai dibangun pada Oktober 2000, lalu dibuka untuk umum (soft opening) tepatnya pada tanggal 9 Desember 2001 dan baru diresmikan kemudian oleh Menristek Hatta Rajasa pada 13 Maret 2002. Lokasi Jawa Timur Park terletak di Jl. Kartika 02 Batu dan didirikan di area seluas 11 Ha yang berlokasi di lereng bagian timur Gunung Panderman dengan ketinggian 850 meter di atas permukaan laut, menyajikan keindahan panorama dan kesejukan bagi pengunjung yang datang.



Gambar 2. 6 Jatim Park 1
(Sumber : datawisata.com, 2023)

Jawa Timur Park memadukan tempat rekreasi dengan dunia ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga diharapkan dapat menarik seluruh wisatawan terlebih peserta didik untuk mengenal lebih dekat kekayaan flora dan fauna, kekayaan budaya bangsa dan kemajuan teknologi. Sekitar 60 persen sajiannya bersifat edukatif bagi anak-anak dan orang dewasa dengan mengusung motto “Taman Belajar dan Rekreasi”. Jawa Timur Park memberikan kenyamanan ekstra bagi pengunjung dengan disediakannya tempat parkir yang memadai seluas 1 hektar, outlet makanan dan minuman, studio foto, pasar wisata, mushola, klinik, dan nursery room. Karena letaknya di ketinggian, panorama yang bisa disaksikan dari lokasi Jatim Park juga sangat menarik. Kita bisa memandangi hamparan pemandangan indah Kota Wisata Batu dan Malang dari atas. Pada tahun 2011 Jawa Timur Park meraih penghargaan sebagai Tempat Tujuan Wisata Terfavorit ketiga dari Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif yang bekerja sama dengan majalah Swa.



Gambar 2. 7 peta jatim park 1
(Sumber : <https://alamatpenting.com/jatim-park-1-batu-malang>, 2023)

Memasuki pintu gerbang kita akan nampak sebuah gong berukuran raksasa. Gong ini disebut-sebut sebagai gong terbesar kedua di Indonesia. Perjalanan wisata di Jatim Park I dimulai dengan menyaksikan beragam diorama galeri etnik Nusantara, mulai dari rumah dan baju adat beragam suku-suku di Indonesia, diorama manusia purba, hingga sejarah perjuangan bangsa. Jatim Park 1 terdiri dari puluhan wahana pembelajaran seperti Galeri Nusantara, Taman Fisika, Taman Kimia, Taman Biologi, Taman Agro, Burung, Ikan, hingga Taman Sejarah. Di sini juga terdapat puluhan wahana

rekreasi anak-anak seperti jet coaster, gokart, atau mini jet. Bisa dikatakan, tempat wisata ini layaknya gabungan antara TMII dan Dunia Fantasi di Jakarta dalam versi mini. Setiap tahun paling tidak ada 2 wahana baru yang didirikan.

Di Jatim Park 1 pengunjung juga bisa menjumpai taman burung dan ikan serta simulasi gunung meletus. Setelah itu bisa bermain-main dengan beragam wahana seperti flying fox, spinning coaster, flying tornado, dan beragam jenis permainan anak-anak dan dewasa sebelum akhirnya menuju kolam renang. Wahana wisata ini juga dilengkapi dengan bioskop 3D terbesar di Jawa Timur berkapasitas 120 orang dengan bentangan layar 8 x 6 meter. Atau kalau Anda suka menonton pertunjukan live musik, di Jatim Park 1 terdapat amphitheater terbuka yang teduh. Lagu-lagu yang dimainkan tergantung permintaan pengunjung.



*Gambar 2. 8 galeri etnik jatim park 1
(Sumber : <https://travelspromo.com/htm-wisata/jatim-park-1-batu-malang/>, 2023)*



*Gambar 2. 9 galeri etnik jatim park 1
(Sumber : <https://travelspromo.com/htm-wisata/jatim-park-1-batu-malang/>, 2023)*



Gambar 2. 10 galeri etnik jatim park 1
(Sumber : <https://www.datawisata.com/jatim-park-1-malang/>,
2023)

2.2.3 The Udaya Resort and Spa

The Udaya Resort And Spa adalah salah satu destinasi wisata yang terletak di Jl. Sri Wedari No.48B, Tegallantang, Ubud, Kecamatan Ubud, Kabupaten Gianyar, Bali. Resort ini mulai dibuka pada tahun 2017, fasilitas yang tersedia diantaranya yaitu kamar dengan type suites, garden suites, pool suites dan pool villa, selain itu juga terdapat restaurant dan kaveri Spa.



Keterangan
A : Lobby Resort
B : Villa Type Suites
C : Restaurant dan Kaveri Spa.
D : Pool Villa
E : Pool Suites
F : Garden Suites

Gambar 2. 11 tampak atas the udaya resort and spa
(Sumber: <https://wanderlustyle.com/the-udaya-resorts-spa/>, 2023)

Untuk desain pada konsep arsitektur yang digunakan yaitu neo vernacular dengan menggabungkan kebudayaan bali dan arsitektur modern. dimana pada struktur atau kolom yang digunakan banyak menggunakan kayu dan bambu, sedangkan nuansa modern yang di

terapkan lebih pada interior bangunan.



Gambar 2. 12 resort room the udaya
 (Sumber: https://www.pegipegi.com/hotel/bali/the_odaya_resorts_spa_964866/, 2023)



Gambar 2. 13 rooftop yoga hut
 (Sumber: https://www.pegipegi.com/hotel/bali/the_odaya_resorts_spa_964866/2023)

Pada interior resort The Udaya and Spa lebih menggunakan nuansa modern akan tetapi tetap menggunakan bahan material kayu yang mengusung konsep vernacular, kedua kombinasi tersebut merupakan ciri dari arsitektur neo vernacular yang sangat umum di jumpai.



Gambar 2. 14 interior the udaya resort
(sumber: <https://adamandrianblog.wordpress.com/2017/12/11/the-udaya-resort-spa-ubud-bali/>, 2023)



Table 2. 3 Perbandingan studi preseden 1 dan 2

No	Perbandingan	Studi preseden 1 (The Great Asia Africa)	Studi preseden 2 (Jatim Park 1)
1	Penataan Layout	 <p>Pada penataan layout the great asia Africa dari pintu masuk menuju area manca negara yaitu berbentuk zigzag dimana mulai dari pintu masuk berjalan menelusuri masing-masing negara tempatnya berada di kanan dan kiri dengan jalan yang berbentuk zigzag, pada ujung jalan zigzag tersebut terdapat tempat istirahat dengan tema berdasarkan negara yang sudah di lewati, sehingga dari pintu masuk hingga negara paling ujung bisa kita kunjungi secara runtun dan bertahap</p>	 <p>Penataan layout pada jatim park 1 dari parkir langsung menuju entrance yang melewati information center, loket, museum tubuh yang terletak di samping kanan dan kiri entrance, kemudian dari entrance langsung menuju galeri etnik kemudian di sebelah kanan terdapat animal park dan di sebelah kiri terdapat taman bunga dan sayur, kemudian science center lalu terdapat lagi galeri etnik dengan konsep eksterior. setelah berjalan menyusuri galeri paling ujung akan menemukan wahana bermain serta foodcourt. dari penataan layout yang ada, masih belum terpusat akan tetapi untuk menuju wahana bermain akan di suguhkan dengan ilmu pengetahuan terlebih dahulu mengenai beberapa tema yang ada yaitu tentang etnik nusantara, flora dan fauna, serta belajar ilmu dan teknologi dan lain sebagainya.</p>
2	Tema wisata yang ada	<ul style="list-style-type: none"> - architectural tour, yang terdiri dari 7 negara diantaranya: korea, Thailand, india, china, jepang, maroco dan cairo, serta Africa. masing masing tempat terdapat ciri khas sesuai dengan negaranya masing-masing - animal park 	<ul style="list-style-type: none"> - galeri etnik - wahana pembelajaran dan teknologi berupa : galeri nusantara, taman fisika, taman kimia, taman biologi dan taman sejarah - wisata flora dan fauna, berupa : taman argo, burung, ikan dan lain-lain

No	Perbandingan	Studi preseden 1 (The Great Asia Africa)	Studi preseden 2 (Jatim Park 1)
			- wahana rekreasi, seperti jet coaster, gokart, mini jet
3	Fasilitas pendukung yang tersedia	<ul style="list-style-type: none"> - parkir - pusat belanja - information center - fun land - koridor kuliner - BigDino - spot foto - musollah - toilet - kolam ikan 	<ul style="list-style-type: none"> - parkir - foodcourt - studio foto - pasar wisata - musollah - klinik - nursery room - spot foto - toilet
4	Tema yang akan di ambil/ di terapkan pada desain	<p>Pada studi preseden 1 yaitu the great asia Africa bagian yang akan di terapkan pada desain yaitu penataan layout/jalan nya yang berbentuk zigzag serta pengelompokan area/zona yang ditata dengan tepat dan sesuai tema, kondisi lahan the great asia Africa sama dengan kondisi lahan yang mombhul pulau bawean yaitu berkontur</p>  <p>Kontur lahan The Great Asia Africa</p>  <p>Kontur lahan Mombul pulau bawean</p>	<p>Pada studi preseden 2 yaitu jatim park, tematik yang akan diterapkan pada desain yaitu tentang etnik nusantara yang akan di ganti dengan etnik pulau bawean yang meliputi :</p> <ul style="list-style-type: none"> - asal usul pulau bawean - legenda pulau bawean - sejarah dan kebudayaan pualu bawean - serta sarana dan prasarana yang ada di pualu bawean

(Sumber: penulis, 2023)